

pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Beberapa ahli menyatakan bahwa model ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan membantu teman. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Unsur-unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren (1994) sebagai berikut :

1. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
2. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.

Skripsi yang ditulis oleh Nur Aini untuk meraih gelar S.Pd.I di fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Tahun 2008 menghasilkan kesimpulan bahwa berdasarkan hasil perhitungan statistik product moment dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara metode metafora terhadap pemahaman siswa materi dzolim mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IV di MI Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo. Dan berdasarkan tabel product moment pada taraf signifikansi $5\% = 0,88$ yang mana bergerak antara $0,800 - 1,000$ yang berarti ada korelasi positif yang cukup tinggi antara metode metafora terhadap pemahaman siswa materi dzolim mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas IV di MI Banu Hasyim Janti Waru Sidoarjo.

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa pengertian atau arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas.

a. Pengaruh

Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Diknas, ____). Menurut Bududu dan Zain dalam Widyatama (2005 : 18) pengaruh adalah (a) daya yang menyebabkan suatu yang terjadi; (b) sesuatu yang dapat membentuk atau merubah sesuatu yang lain; dan (c) tunduk atau mengikuti

Al Irsyadiyah Dermolemahbang Sarirejo Lamongan “, maka penulis membuat suatu sistem pembahasan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian kepustakaan, definisi operasional, hipotesis penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan teori, pada bab ini akan diuraikan tentang konsep model pembelajaran koopertif, konsep model pembelajaran kooperatif tipe TPS, tinjauan tentang pemahaman siswa, dan hubungan pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap pemahaman siswa.
- BAB III : Metode penelitian, pada bab ini akan diuraikan tentang jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV : Laporan hasil penelitian, pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi obyek penelitian yang meliputi : gambaran letak geografis, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana di MTs Al Irsyadiyah Dermolemahbang Sarirejo Lamongan.
- BAB V : Pembahasan dan hasil penelitian.
- BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran akhir dari skripsi.

4. Kendala-kendala utama pembelajaran kooperatif

Salvin (1995) mengidentifikasi tiga kendala utama atau apa yang disebutnya *pitfalls* (lubang-lubang perangkap) terkait dengan pembelajaran kooperatif:

- a. **Free Rider** : jika tidak dirancang dengan baik, pembelajaran kooperatif justru berdampak pada munculnya *free Rider* atau “pengendara bebas”. Yang dimaksud *free rider* disini adalah beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompoknya, mereka hanya “mengekor” saja apa yang dilakukan teman-teman satu kelompoknya yang lain.
- b. **Diffusion of Responsibility** : yang dimaksud dengan *Diffusion of Responsibility* (penyebaran tanggung jawab) ini adalah suatu kondisi di mana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota lain yang “lebih mampu”. Misalnya, jika mereka ditugaskan untuk mengerjakan tugas matematika, beberapa anggota yang dipersepaikan tidak mampu berhitung atau menggunakan rumus-rumus dengan baik sering kali tidak dihiraukan oleh teman-temannya yang lain. Bahkan, mereka yang memiliki skill matematika yang baikpun terkadang malas mengajarkan keterampilannya pada teman-temannya yang kurang mahir dibidang matematika. Bagi mereka, hal ini hanya membuang-buang waktu dan energi saja.

Dengan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar ini, memungkinkan untuk membangkitkan gairah belajar, sehingga akan ditemukan suasana belajar yang “hidup” artinya antara guru dan murid saling berinteraksi, tidak ada rasa kejenuhan dalam belajar, dengan keadaan demikian pemahaman siswa akan mudah tercapai bahkan akan menemukan suatu keberhasilan belajar yang diinginkan.

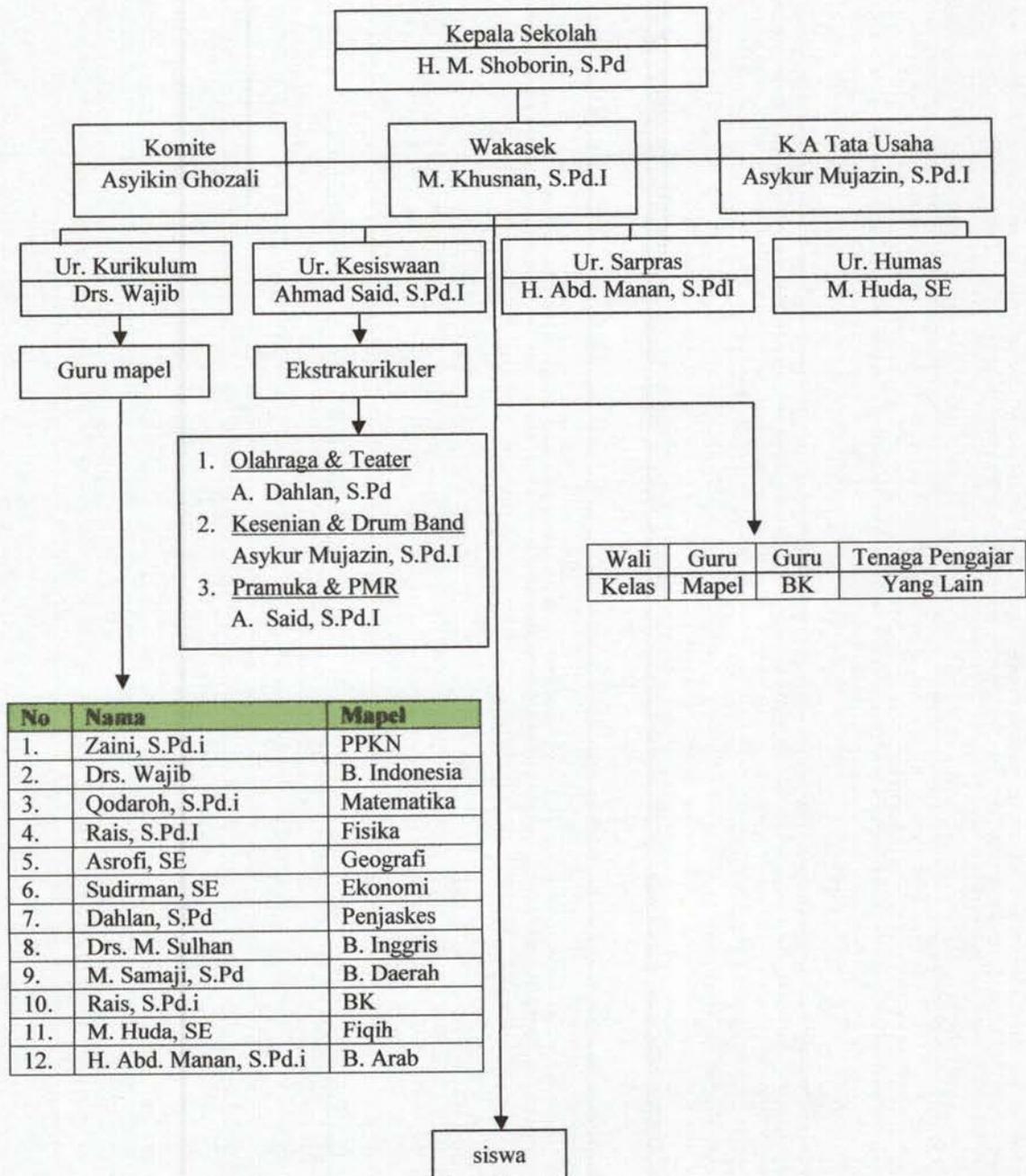
D. Hubungan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Terhadap Pemahaman Siswa

Pembahasan ini adalah gabungan dari pembahasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan pemahaman siswa, sehingga dapat dikemukakan hubungan antar keduanya.

Untuk itu perlu penulis jelaskan lagi mengenai pengertian model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan pemahaman siswa. Seperti pada pembahasan yang terdahulu, bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang dapat menimbulkan terjadinya interaksi antara siswa sendiri, sehingga mereka lebih mudah menentukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka mendiskusikan permasalahan tersebut dengan temannya.

Pembelajaran kooperatif memiliki empat tipe, diantaranya adalah : Student Teams Achievement Division (STAD), Jigsaw, Investigasi Kelompok (IK) dan Pendekatan Struktural (Think Pair Share dan Numbered Head Together).

4. Struktur Organisasi Sekolah

STRUKTUR ORGANISASI MTS AL IRSYADIYAH

16	Ahmad Fadholi	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
17	Ahmad Khafidlul Am	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	25
18	Ahmad Rubiyanto	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	26
19	Ahmad Syifauddin	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	25
20	Abd. Majid	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26
21	Aris Ikhyah' Ulumuddin	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	26
22	Asmaul Fauziyah	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	27
23	Dia Kumala Sari	3	2	3	3	2	1	3	3	3	3	26
24	Eka Pratiwi Ningsih	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	28
25	Faizatur Rohmi	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	27
26	Fitriya Anggraini	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	26
27	Habibah	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	26
28	Heru Mulyadi	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	26
29	Kusairi	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	26
30	Lailatul Munfa'ati	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	27
31	M. Zaki Fuad	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
32	M. Azki Hifni Firdaus	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	M. Nuris Syahroni	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
34	M. Udin	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
35	M. Shokib	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
36	Nur Fatmawati	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
37	Sujiono	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
38	Sofyan Asrori	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	28
39	Siti Miftahul Fitriani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
40	Thoifur Rohman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
41	Ulin Nihayatul Q	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30

